



PENGEMBANGAN MEDIA *SMART DADU* UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA KHUSUSNYA MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK A

Tawaduddin Nawafilaty^{a,1}

^a Universitas Islam Lamongan, Indonesia

¹ dina.filaty@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : February 28, 2020. Revised : Maret 9, 2020. Publish : Maret 31, 2020.	Penelitian pengembangan media <i>smart dadu</i> untuk mengembangkan kemampuan bahasa khususnya membaca permulaan anak kelompok A ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Metodologi penelitian yang digunakan menggunakan uji validasi ahli. Dari hasil validasi diperoleh data media <i>smart dadu</i> layak di ujicobakan pada anak.
Kata kunci: Membaca; Smart dadu; Skil berbahasa;	
<i>Keywords:</i> <i>Reading;</i> <i>Smart Dice;</i> <i>Language skill;</i>	<i>ABSTRACT</i> <i>Research development of smart dice media to develop language skills, especially reading the beginning of group A children at kindergarten, this research aims to develop learning media to improve children's reading skills. The research methodology used expert validation test. The results of the validation, The smart dice media is feasible to be tested on children.</i>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Anak tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bereksplorasi dan belajar dari lingkungan sekitar dimana anak dibesarkan. Dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan lain, melalui lingkungan sekolah guru memberikan layanan pada anak usia dini serta masyarakat sekitar. Guru memberikan rangsangan pendidikan anak dengan mengembangkan dan menumbuhkan jasmani dan rohaninya untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non-formal, dan informal (Sujiono, 2009).

Berdasarkan UU RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Ki Hajar dewantara merangkum semua potensi anak menjadi cipta, rasa, dan karsa. Teori *multiple intelligencies* (kecerdasan ganda) dari Gardner menyatakan ada delapan tipe kecerdasan (Trianto, 2011).

Pada masa keemasan atau golden age anak memiliki kemampuan belajar luar biasa, keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca indranya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu yang singkat anak beralih untuk mempelajari hal lain. Sehingga para ahli psikologi menyebutkan sebagai “usia kelompok”, dimana anak-anak mempelajari dasar-dasar

perilaku sosial sebagai persiapan bagi kehidupan yang lebih tinggi yang diperlukan untuk penyesuaian diri pada waktu mereka masuk jenjang pendidikan selanjutnya. Selain menyebut sebagai usia kelompok para ahli psikologi juga menyebut sebagai “usia jelajah”. Istilah ini diberikan karena pada masa ini anak-anak ingin mengetahui keadaan lingkungannya. Salah satu cara yang sering dilakukan anak untuk memenuhi kebutuhan jelajah ini adalah sering bertanya tentang banyak hal. Oleh karena itu, pada masa ini anak sering disebut “usia bertanya”. Pada masa ini, anak juga menonjol dalam hal meniru pembicaraan dan tindakan orang lain. Oleh karena itu, periode ini dikenal juga sebagai “usia meniru” (Hurlock, 2007).

Berkaitan dengan itu, maka tugas dari lembaga anak usia dini bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar semua aspek perkembangan dalam diri anak dapat berkembang secara optimal. Ada 6 aspek perkembangan anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 146 Tahun 2014 pasal 5 ayat 1, yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni (Depdikbud, 2014). Jika salah satu atau beberapa aspek tersebut bisa dikembangkan dengan baik, maka anak akan mampu mengolah bakat dan potensi yang dimiliki mereka. Namun, akan lebih baik lagi jika semua aspek dapat berkembang secara menyeluruh. Salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus penelitian adalah aspek perkembangan bahasa khususnya kemampuan membaca permulaan.

Perkembangan bahasa anak meliputi beberapa lingkup perkembangan, namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada kemampuan membaca. Sedangkan Papalia, Olds, Fieldman menyatakan membaca bagi anak adalah satu cara yang paling efektif untuk melek huruf, seorang anak dapat memperoleh kemampuan membaca apabila

anak sudah memiliki kemampuan pramembaca yaitu; (1) kemampuan bahasa secara umum seperti kosa kata, sintaks, struktur narasi dan pemahaman bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dan (2) kemampuan fonologis khusus seperti kesadaran fonemik yaitu kesadaran bahwa kata-kata terdiri dari bunyi-bunyi tertentu dengan huruf atau rangkaian huruf tertentu (Papalia, 2009).

Dalam membantu mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak sangat diperlukan dengan adanya media karena dengan menerapkan media dalam proses pembelajaran dapat membantu membangkitkan keinginan, motivasi dan merangsang anak untuk belajar. Saat memilih media pembelajaran untuk anak, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah menyesuaikan dengan tingkat pencapaian membaca permulaan anak. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, bahwa tingkat pencapaian perkembangan kemampuan membaca permulaan anak kelompok usia 5-≤6 tahun yaitu mampu menulis dan membaca namanya sendiri, mampu menyebutkan benda yang memiliki awalan yang sama, mampu menyebutkan huruf awal benda yang ada disekitar, mampu menyebutkan benda yang memiliki akhiran yang sama (Papalia, 2009).

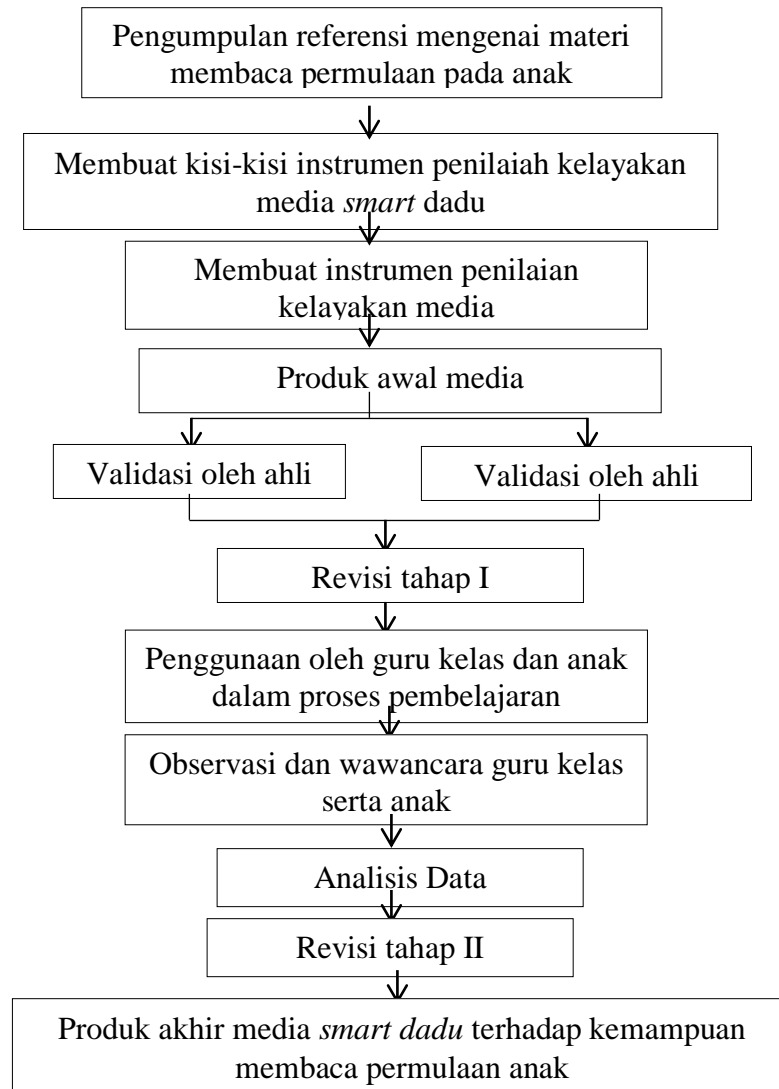
Berdasarkan penjelasan diatas mengungkapkan bahwa perlu adanya suatu kegiatan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Oleh karena itu peneliti mencoba mengembangkan media pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Kajian tentang pengembangan kemampuan membaca permulaan anak pun banyak dilakukan seiring semakin lazimnya fenomena *calistung*. Membaca permulaan sendiri menunjuk pada fenomena cara mengajarkan anak untuk membaca dengan

menggunakan berbagai media, metode dan strategi dalam pembelajaran. Tantangan terbesarnya tentu adalah menjawab pertanyaan tentang apakah media yang digunakan dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan dalam membaca permulaan anak seperti prinsip yang diterapkan di TK belajar melalui bermain, bermain seraya belajar ? Semakin maraknya keberadaan lembaga yang menyediakan pelajaran tambahan dan tempat-tempat bimbingan khusus untuk anak usia dini, menjadi alternatif yang banyak dipilih oleh orangtua. Namun apakah pilihan tersebut tepat atau sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

METODE

Penelitian dengan judul Pengembangan Media *Smart Dadu* Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Khususnya Membaca Permulaan Anak Kelompok A ini menggunakan jenis penelitian pengembangan Borg & Gall terdapat sepuluh langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Berdasarkan langkah-langkah pengembangan menurut Borg & Gall dapat di gambarkan sebagai berikut.



Gambar : Tahap Pengembangan Media *Smart Dadu*

PEMBAHASAN

Penyajian data hasil produk pengembangan media smart dadu untuk pengembangan bahasa khususnya kemampuan membaca permulaan anak akan dipaparkan dalam beberapa data yang berkaitan dengan hasil pengembangan. Adapun datanya adalah sebagai berikut :

1. Hasil Validasi Ahli

Data yang diperoleh dari validasi ahli adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari *skala likert* sedangkan data kualitatif

diperoleh dari saran dan komentar yang diberikan oleh validator. Adapun kriteria skor yang digunakan dalam penelitian berupa angket yang dinilai validator adalah sebagai berikut :

Tabel Kriteria Penskoran Angket Validasi

Keterangan	Skor
Sangat sesuai, sangat menarik, sangat tepat, sangat jelas	4
Sesuai, menarik, tepat, jelas	3
Tidak sesuai, Tidak menarik, Tidak tepat, Tepat tidak jelas	2
Sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas sangat tidak menarik	1

Adapun untuk kriteria penskoran angket observasi anak adalah sebagai berikut :

Tabel. Kriteria Penskoran Anak

Jawaban	Skor
A	4
B	3
C	2
D	1

Sedangkan untuk memberikan makna dan pengambilan keputusan pada tingkat ketepatan, keefektifan dan kemenarikan yang digunakan konverensi skala tingkat pencapaian adalah sebagai berikut :

Tabel. Kriteria Kelayakan Media Berdasarkan Skala Likert

No	Presentase (%)	Tingkat Kelayakan
1	80-100	Sangat Layak (Tidak Perlu revisi)
2	66-79	Layak (perlu revisi sedikit)
3	56-65	Cukup Layak (Perlu Revisi)
4	40-55	Kurang Layak (Perlu Revisi)
5	<39	Tidak Layak (Revisi Total)

Adapun penyajian data dan analisis data hasil validasi ahli adalah sebagai berikut :

1) Hasil Validasi Ahli Desain/Media

Validasi ahli desain media *Smart Dadu* untuk pengembangan bahasa khususnya kemampuan membaca permulaan anak di. Pengembangan media yang divalidasi kepada ahli desain media juga memiliki data yaitu kuantitatif dan kualitatif.

a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil validasi desain media adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Validasi Desain Media

No	Butir Penilaian	Skor	Tingkat Kevalidan	Keterangan
1	Desain sisi masing-masing dadu	4	Sangat Valid	Tidak Revisi
2	Ketetapan ukuran gambar	3	Valid	Tidak Revisi
3	Ketetapan ukuran dadu	4	Sangat Valid	Tidak Revisi
4	Keterpaduan gambar dan teks	3	Valid	Tidak Revisi
5	Ukuran huruf dan gambar	3	Valid	Tidak Revisi
6	Ukuran huruf mudah dibaca	4	Sangat valid	Tidak Revisi
7	Ketetapan penempatan gambar pada masing-masing sisi dadu	4	Sangat Valid	Tidak Revisi
8	Kejelasan tulisan dalam masing-masing sisi dadu	4	Sangat Valid	Tidak Revisi
9	Pemilihan warna, jenis huruf dan Background	4	Sangat Valid	Tidak Revisi
10	Keseluruhan tampilan	4	Sangat Valid	Tidak Revisi

	produk menarik			
11	Kualitas Flanel yang digunakan pada media	4	Sangat Valid	Tidak Revisi
Skor Total		41		
Skor Maksimal		44		

Data Kuantitatif yang diperoleh dari validator ahli desain dadu huruf yang telah dikembangkan maka dapat dihitung presentasi tingkat media yang dikembangkan sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

$$P = \frac{41}{44} \times 100\% \\ = 93,18\%$$

Keterangan :

P = Prosentasi kelayakan

$\sum x$ = Jumlah total skor jawaban validator ahli desain media

$\sum x_i$ = Jumlah keseluruhan skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Hasil perhitungan diatas menunjukkan presentase hasil validasi ahli desain media adalah 93,18% yang berada pada tingkat kualivikasi sangat layak sehingga media *smart Dadu* untuk pengembangan bahasa khususnya kemampuan membaca permulaan anak **tidak perlu direvisi**.

b) Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari penilaian ahli desain berdasarkan saran dan komentar adalah sebagai berikut :

Tabel. Kritik dan Saran Validasi Ahli Desain Media

Subjek Uji Ahli Desain	
Ibu XXX	Gambar yang digunakan seharusnya lebih realitis

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari saran dan komentar ahli desain ada beberapa perbaikan yaitu mengenai penggunaan gambar yang digunakan. Saran dan komentar yang diberikan oleh ahli desain dijadikan sebagai bahan pertimbangan penulis untuk memperbaiki media pembelajaran

2) Hasil Validasi Ahli Bahasa

Validasi Bahasa adalah validasi mengenai bahasa yang digunakan dalam pengemabangan media *smart* dadu untuk pengembangan bahasa khususnya kemampuan membaca permulaan anak.. Data yang diperoleh dari validasi bahasa ada 2 yaitu data kuantitatif dan data kualitatif

a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh dari validasi ahli bahasa adalah sebagai berikut :

Tabel Data Kuantitatif Ahli Bahasa

No	Butir Penilaian	Skor	Tingkat Kevalidan	Keterangan
1	Kata yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan bahasa inggris	4	Sangat Valid	Tidak Revisi
2	Bahasa yang digunakan muda di pahami anak	4	Sangat Valid	Tidak Revisi
3	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan peserta didik	3	Valid	Tidak Revisi
4	Penggunaan bahasa untuk menjelaskan gambar sesuai	3	Valid	Tidak Revisi

	dengan konteks			
	Skor Total	14		
	Skor Maksimal	16		

Data kuantitatif yang diperoleh dari validator ahli bahasa Inggris yang telah dikembangkan maka dapat dihitung presentasi tingkat kevalidan modul yang dikembangkan sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{16} \times 100\% \\ = 87,5\%$$

Keterangan :

P = Prosentasi kelayakan

$\sum x$ = Jumlah total skor jawaban validator ahli desain media

$\sum x_i$ = Jumlah keseluruhan skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Hasil perhitungan diatas menunjukkan presentase hasil validasi ahli bahasa adalah 87,5% yang berada pada tingkat kualifikasi sangat layak sehingga pengembangan media *smart* dapat untuk pengembangan bahasa khususnya kemampuan membaca permulaan anak **tidak perlu direvisi**

b) Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari ahli bahasa adalah saran dan komentar yang diberikan oleh ahli bahasa. Adapun datanya adalah sebagai berikut :

Tabel Kritik dan Saran Validasi Ahli Bahasa

Subyek Ahli Bahasa	Kritik/Saran
Ibu XXX	Kata yang digunakan lebih baik simple

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari saran dan komentar ahli bahasa ada beberapa perbaikan yaitu mengenai penggunaan kata yang digunakan lebih baik simpel. Saran dan komentar yang digunakan oleh ahli bahasa dijadikan sebagai bahan pertimbangan penulis untuk memperbaiki media yang dikembangkan.

3) Hasil Validasi Guru Pembelajaran

Pengembangan yang diserahkan kepada ahli pembelajaran adalah berupa media *smart* dadu untuk pengembangan bahasa khususnya kemampuan membaca permulaan anak. Guru yang menjadi validasi pembelajaran pada anak kelompok A adalah. Adapun data yang diperoleh dari hasil validasi guru pembelajaran adalah data yang diambil melalui angket berupa data kuantitatif dan data kualitatif.

a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh dari validasi ahli pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel Data Kuantitatif Ahli Pembelajaran

No	Butir penilaian	Skor	Tingkat Kevalidan	Keterangan
1	Kesesuain Materi dengan STTPA	4	Sangat Valid	Tidak Revisi
2	Kesesuaian gambar, warna dan tulisan	4	Sangat valid	Tidak Revisi
3	Media mengacu pada karakteristik anak	4	Sangat Valid	Tidak Revisi
4	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang anak saat membaca permulaan	3	Valid	Tidak Revisi
5	Bahasa yang digunakan dapat menambah kosakata anak	4	Sangat Valid	Tidak Revisi

6	Media yang digunakan mendukung perkembangan bahasa anak khususnya membaca permulaan anak	3	Valid	Tidak Revisi
Skor Total		22		
Skor Maksimal		24		

Data kuantitatif yang diperoleh dari ahli pembelajaran maka dapat dihitung prosentasenya tingkat kevalidan media yang dikembangkan sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

$$P = \frac{22}{24} \times 100\%$$

$$= 91,67\%$$

Keterangan :

P = Prosentasi kelayakan

$\sum x$ = Jumlah total skor jawaban validator ahli desain media

$\sum x_i$ = Jumlah keseluruhan skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Hasil perhitungan diatas menunjukkan presentase hasil ahli pembelajaran adalah 91,67% yang berada pada tingkat kualifikasi **sangat layak** pengembangan media *smart* dadu untuk pengembangan bahasa khususnya kemampuan membaca permulaan anak.

b) Data Kualitatif

Data kualitatif dari hasil kritik dan saran ahli pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel Kritik dan Saran Ahli Pembelajaran

Subyek Ahli Pembelajaran	Kritik dan Saran
Ibu XXX	Media sudah baik dan perlu dikembangkan lebih luas lagi

Hasil kritik dan saran dari ahli pembelajaran tematik adalah mengenai media bisa dikembangkan lebih luas lagi. Secara keseluruhan modul yang dikembangkan sudah **bagus**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data Presentase hasil validasi ahli desain media adalah 93,18% yang berada pada tingkat kualivikasi sangat layak sehingga media smart Dadu untuk pengembangan bahasa khususnya kemampuan membaca permulaan anak tidak perlu direvisi. Hasil perhitungan menunjukkan presentase hasil validasi ahli bahasa adalah 87,5% yang berada pada tingkat kualivikasi sangat layak sehingga pengemabangan media smart dadu untuk pengembangan bahasa khususnya kemampuan membaca permulaan. Hasil perhitungan menunjukkan presentase hasil ahli pembelajaran adalah 91,67% yang berada pada tingkat kualivikasi sangat layak pengembangan media smart dadu untuk pengembangan bahasa khususnya kemampuan membaca permulaan anak. Maka dapat dipastikan bahwasanya media pembelajaran layak di uji cobakan pada anak sebelum melaksanakan penelitian

REFERENSI

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. (1983). *Educational Research: An Introduction*, Fifth Edition. New York: Longman
- Depdikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdikbud, 2014).
- Hurlock, Elizabet B. 2007. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta : Erlangga
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Morrison, GS. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta : Indeks
- Mustikasari Ardiani, 2008, *Mengenal Media Pembelajaran*. Dalam <http://eduardicles.com/mengenal-media-pembelajaran/diunduh> pada tanggal 12 Mei 2018 pukul 16.45 WIB.
- Nurbiana, Dhieni, dkk. 2015. *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Afabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta:PT Indeks, 2009).
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan(Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta: Kencana, 2011).